

Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Siswa di SMAN 1 Geumpang

Cut Devi Gustina¹, Evi Zuhara²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
220213041@student.ar-raniry.ac.id¹

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of group counseling services in improving the achievement motivation of students in class at SMA Negeri 1 Geumpang. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants consisted of six students selected through purposive sampling based on low and moderate levels of achievement motivation. Data were collected using an achievement motivation questionnaire consisting of 33 statement items. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, paired sample t-test, and N-Gain test with the assistance of IBM SPSS version 22. The results showed an improvement in students' achievement motivation after participating in group counseling services. The paired sample t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. In addition, the N-Gain score was 0.75 or 75%, which was categorized as high. These findings indicate that group counseling services are effective in enhancing students' achievement motivation.

Keywords: group counseling, motivation

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 1 Geumpang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 6 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan tingkat motivasi berprestasi rendah dan sedang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi berprestasi yang terdiri atas 33 item pernyataan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*, *paired sample t-test*, dan uji N-Gain dengan bantuan IBM SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi berprestasi setelah diberikan layanan konseling kelompok. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,75 atau 75% berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kata kunci: konseling kelompok, motivasi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase yang penting dalam kehidupan individu karna pada tahap ini remaja mulai mencari jati diri, membutuhkan pengakuan sosial, serta

berusaha menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Dalam lingkungan sekolah kondisi ini berkaitan erat dengan motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan, berkembang, dan memperoleh hasil yang optimal. Motivasi berprestasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai yang baik, tetapi juga dorongan untuk berkembang, mencapai tujuan, dan membuktikan kemampuan diri. McClelland dalam (Indriana & Fadhlurrohman, 2024) menyatakan motivasi berprestasi ialah dorongan dalam diri seseorang untuk meraih keberhasilan berdasarkan pada standar keunggulan tertentu (*standard of excellence*). Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung terus berusaha meningkatkan kemampuan dan meraih hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam kegiatan belajar sehari-hari, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat dilihat dari pemilihan tugas dengan tingkat kesulitan sedang, memiliki ketahanan dalam mengerjakan tugas, menerima umpan balik, mencari situasi yang memberikan tanggung jawab pribadi, serta memiliki kemampuan inovasi dalam menyelesaikan tugas (McClelland, 1987). Namun pada kenyataannya, rasa takut gagal kurang percaya diri, dan pengaruh lingkungan pertemanan (Mariana, 2021) serta kurangnya dukungan orang tua (Wibowo & Madura, n.d. 2023) sering membuat motivasi berprestasi menurun sehingga siswa kurang yakin terhadap kemampuan dirinya, mudah menyerah dan kurang berani menghadapi tantangan.

Hal ini didukung dengan data lapangan yang menunjukkan beberapa siswa cenderung enggan mengikuti mata pelajaran yang dianggap sulit. Selain itu, selama proses pembelajaran sebagian siswa terlihat kurang bersemangat dan mudah merasa jenuh. Hasil observasi juga memperlihatkan masih ada siswa yang belum disiplin dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat ke kelas, serta belum memanfaatkan masukan atau umpan balik yang diberikan guru maupun teman sebagai evaluasi diri. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi diri siswa serta berdampak pada prestasi akademik. Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi berprestasi siswa, diperlukannya intervensi yang menarik dan sesuai, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling.

Layanan BK memiliki berbagai bentuk intervensi salah satunya yaitu konseling kelompok yang dianggap relevan karena memfasilitasi pengembangan aspek pribadi dan sosial siswa melalui dinamika kelompok kecil. Menurut Prayitno dalam (Rasimin & Hamdi, 2022) konseling kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan bersama, dimana anggota saling berbagi masalah dan membantu mencari solusi bersama. Pendekatan konseling ini memiliki kelebihan dalam membangun suasana yang saling mendukung antar anggota, sehingga siswa memiliki ruang untuk berbagi pengalaman, mengembangkan pemahaman diri, serta saling memberikan dorongan dan motivasi (Ratih et al., 2024). Selain itu, Konseling kelompok tidak hanya berfungsi sebagai wadah berbagi, tetapi juga memiliki peran yang lebih mendalam dan terapeutik, membantu individu mengenali dirinya dan mengatasi permasalahan

pribadi yang dihadapinya. Permasalahan yang dibahas dalam konseling kelompok biasanya bersifat kuratif dan memiliki kesamaan karakteristik antaranggota kelompok (Melinda et al., 2025), sehingga dimanika yang terbentuk terasa lebih relavan dan saling terhubung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian (Luh Sukertiningsih., 2022) menunjukkan konseling kelompok mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilihat dari semangat belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik. Penelitian (Rahmah et al., 2023) juga mengemukakan adanya peningkatan motivasi berprestasi yang signifikan setelah *treatment* diberikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis perubahan motivasi berprestasi berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh McClelland. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menilai peningkatan motivasi berprestasi secara keseluruhan, penelitian ini mengkaji perkembangan pada masing-masing aspek sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan motivasi berprestasi siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA 1 Geumpang. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *pre-experiment one-group pretest-posttest*. Crewell dalam (Afif et al., 2023) menjelaskan, penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengkaji permasalahan melalui pengumpulan data dalam bentuk numerik, dianalisis menggunakan prosedur statistik sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. *Pre-experiment one group pretest-posttest* merupakan desain yang menggunakan satu kelompok yang diberi perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding. Bentuk rancangan *one group pretest-posttest* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur desain

O ¹	X	O ²
----------------	---	----------------

Sumber: buku Sugiyono 2022

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: 1) pemberian *pretest* , 2) pemberian perlakuan melalui konseling kelompok dan 3) pemberian *posttest*.

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Geumpang dengan jumlah 81 orang siswa dan terbagi kedalam tiga kelas. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI F-3 yang terdiri atas 25 siswa. Populasi merupakan

keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan menjadi sasaran penelitian. Pemilihan populasi ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik siswa dengan fenomena yang diteliti.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik tertentu dalam penelitian, dengan tujuan mempermudah pengumpulan data agar lebih efisien namun tetap relevan dengan tujuan penelitian. penentuan dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022), sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 6 orang dengan kriteria siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah berdasarkan pada hasil *pretest*.

Pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian, bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan fenomena yang diteliti (Habsy et al., 2024). Alat yang digunakan berupa angket tertutup yang berisi sejumlah item pernyataan yang telah disusun untuk mengukur variabel penelitian (Jailani, 2023). Angket ini diadopsi dari skripsi Nurul Qur'ani Ma'shumul Khanifa 2019 dengan judul "Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Qosim Al-Hadi Semarang". Angket terdiri dari 33 item pernyataan dan menggunakan skala likkert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan berupa analisis kuantitatif, yaitu data berbentuk numerik yang diperoleh dari hasil lapangan dengan bantuan statistik melalui program IBM SPSS 22. Analisis dilakukan melalui uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji t dan uji N-Gain. Uji t (*paired sample t-test*) merupakan metode untuk membandingkan rata-rata hasil dua data berpasangan pada satu subjek yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Nuryadi et al., 2017) yang bertujuan untuk melihat apakah perubahan yang terjadi signifikan secara pada taraf ($p < 0,05$). Selanjutnya dilakukan Uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan dan efektifitas perlakuan yang diberikan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer.

$$N\text{ Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

N Gain = Nilai uji normalitas gain

S_{post} = Skor *pretest*

S_{pre} = Skor *posttest*

S_{maks} = Skor maksimal

Kriteria interpretasi nilai N-Gain menurut Meltzer dalam (Verny et. all, 2023) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi nilai normalitas gain

Nilai normalitas gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,0$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencakup data *pretest*, *treatment* dan *posttest* serta pengolahan data yang terdiri dari pengujian normalitas dan analisis hasil menggunakan uji t, dan uji N-Gain. Penelitian dimulai dari tanggal 20 mei hingga tanggal 8 juni 2026. *Pretest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi awal siswa. Berdasarkan skor yang yang diperoleh, peneliti mengelompokkan tingkat motivasi berprestasi siswa menggunakan rumus berikut:

Tabel 3. Pengkategorian Motivasi Berpestasi

No	Interval	Nilai	Kriteria
1.	$X < M - 1SD$	$X < 55$	Rendah
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$56 \leq X < 75$	Sedang
3.	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 76$	Tinggi

Sumber. Arikunto dalam (Irawan, 2022)

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

X = Skor yang diperoleh

Pegelompokan kategori motivasi berprestasi berdasarkan *mean* dan *standar deviasi* dengan batasan rendah yakni ($X < 55$), sedang ($56 \leq X < 75$) dan tinggi (≥ 76). Perhitungan dalam penelitian menggunakan rumus berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besaran persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah total responden

Tabel 4. Persentase motivasi berprestasi siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	4	16%
Sedang	2	8%
Tinggi	19	76%
Total	25	100%

Sumber: hasil olah data berdasarkan IMB SPSS Versi 22

Tabel 4, menunjukkan 4 siswa (16%) berada pada tingkat rendah, 2 siswa (8%) pada tingkat sedang dan 19 siswa (76%) pada tingkat tinggi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan memperhatikan tujuan penelitian yaitu siswa yang berada pada kategori motivasi berprestasi rendah. Peneliti juga memilih siswa kategori sedang dengan pertimbangan anggota belum memadai untuk membentuk layanan konseling kelompok dan juga bertujuan mengoptimalkan peningkatan motivasi berprestasi siswa secara menyeluruh dan lebih optimal. Berikut perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang dijadikan sampel:

Tabel 5. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nama	Skor pretest	Kategori	Skor posttes	Kategori
JF	58	Sedang	95	Tinggi
YS	45	Rendah	84	Tinggi
TA	42	Rendah	81	Tinggi
NS	58	Sedang	92	Tinggi
HM	50	Rendah	90	Tinggi
AI	40	Rendah	80	Tinggi

Sumber: hasil olah data berdasarkan IMB SPSS versi 22

Tabel 5 menunjukkan 6 siswa (24%) mengalami peningkatan skor motivasi berprestasi setelah diberikan layanan koseling kelompok, yang semula skor *pretest* berkisar 40–58 pada kategori rendah dan sedang, meningkat menjadi 80-95 pada *posttest* dengan kategori tinggi. Berikut perbandingan presentase aspek *pretest* dan *posttest* terhadap 6 siswa:

Tabel 6. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* motivasi berprestasi

Aspek	Persentase pretest	Kategori	Persentase posttest	kategori
Kesulitan tugas	48	Rendah	86	Tinggi
Ketahanan	53	Rendah	87	Tinggi
Umpan balik	40	Rendah	81	Tinggi
Tanggung jawab	52	Rendah	91	Tinggi
Inovasi	51	Rendah	87	Tinggi

Sumber : hasil olah data berdasarkan Excel 2019

Tabel 6, terlihat *pretest* siswa berada pada skor antara 48% - 53%, presentase pada lima aspek tersebut menunjukkan kemampuan siswa masih berada dalam kategori rendah, setelah mendapatkan *treatment* berupa layanan konseling

kelompok meningkat menjadi 81%- 91% pada posttes, termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut meunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap aspek kesulitan tugas, ketahanan, umpan balik, tanggung jawab dan inovasi. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji *paired sample test*.

Tabel 7. Uji Normalitas

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest	,879	6	,265
Posttest	,887	6	,301

Sumber: hasil olah data berdasarkan IMB SPSS 22

Uji normalitas pada tabel 7 diperoleh nilai signifikan *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* sebesar 0,265 dan *posttest* sebesar 0,301. Berdasarkan pengambilan keputusan, kedua nilai tersebut berada diatas taraf signifikan ($\text{sig} > 0,05$). Dapat disimpulkan motivasi berprestasi berdistribusi normal. Setelah uji prasyarat terpenuhi, peneliti melakukan *uji paired samples test* yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 8. Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95%Confidence Interval Of The Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Posttest	-37,75 333	2,32076	0,947 45	-40,18 838	-35,31 784	- 39,8 47	5	,000

Sumber : hasil olah data berdasarkan IMB SPSS 22

Uji paired sample test pada tabel 8, diperoleh nilai t sebesar -39,847 dengan df sebesar 5 dan nilai signifikan (sig 2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan, terdapat perubahan yang signifikan antara skor pretest dan posttes setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian berdasarkan pengambilan keputusan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Untuk melihat peningkatan siswa secara spesifik peneliti melakukan uji N-gain yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 9 Uji N-Gain Motivasi Berprestasi Siswa

Nama	N-Gain	N-Gain (%)	Kategori
JF	0,87	87%	Tinggi

YS	0,68	68 %	Sedang
TA	0,68	68%	Sedang
NS	0,82	82 %	Tinggi
HM	0,80	80 %	Tinggi
AI	0,66	66 %	Sedang
Rata-rata	0,75	75%	

Sumber: hasil olah data berdasarkan IMB SPSS versi 22

Tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata N-gain diperoleh sebesar 0,75, termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan rentang $n \geq 0,7$ dan nilai rata-rata N-gain persen sebesar 75%, yang menunjukkan dengan tingkat efektifitas tinggi. Dapat disimpulkan layanan konseling kelompok efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan motivasi berprestasi yang nyata setelah siswa mengikuti layanan konseling kelompok. Keberhasilan ini terlihat dari data perbedaan skor rata-rata *posttest* dan *pretest*. Temuan ini di perkuat oleh hasil uji paired samples test dengan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya peningkatan setelah *treatment* diberikan. Uji n-gain juga memperoleh nilai sebesar 75% yang berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan layanan konseling kelompok efektivitas dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Peningkatan motivasi berprestasi tidak terlepas dari proses berlangsungnya kegiatan layanan. Melalui dinamika kelompok siswa memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi, bertukar pengalaman pribadi, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta saling memberikan dukungan dan masukan kepada anggota kelompok lain yang memiliki permasalahan serupa. Kondisi tersebut menciptakan rasa saling percaya, dan saling menghargai sehingga siswa lebih berani mengungkapkan kesulitan yang selama ini menghambat motivasi berprestasinya.

Peningkatan motivasi berprestasi terlihat pada seluruh aspek yang diukur, pada aspek kesulitan tugas menunjukkan, setelah mengikuti layanan konseling kelompok siswa menjadi lebih berani menghadapi tugas-tugas yang menantang dan tidak menghindari tugas yang dianggap sulit serta lebih percaya terhadap kemampuan dirinya. Pada aspek ketahanan juga mengalami peningkatan, ditandai dengan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas, ketekunan serta tetap berusaha menyelesaikan tugas hingga selesai. Peningkatan juga terlihat pada aspek umpan balik dan tanggung jawab. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, siswa menjadi lebih terbuka dalam menerima kritik dan saran dari guru maupun teman sebagai bahan evaluasi diri. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sementara itu, pada aspek inovasi, siswa mulai berani mencoba cara belajar yang

baru, mencari alternatif penyelesaian masalah, dan lebih kreatif dalam menghadapi tantangan belajar. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Febriati, 2022) yang menjelaskan motivasi berprestasi yang tinggi tercermin dari sikap tekun, kerja keras, tanggung jawab, keberanian dalam menghadapi tantangan, serta munculnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan yang terjadi pada kelima aspek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan teori McClelland, yang menyatakan individu dengan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan dorongan yang kuat untuk mencapai standar keberhasilan tertentu, menyukai tugas yang menantang namun realistis, mencari situasi yang memberikan tanggung pribadi, serta memanfaatkan umpan balik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi. Karakteristik tersebut tampak pada perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Costa, dkk (2022) juga mengemukakan motivasi berprestasi berperan penting dalam mendorong individu untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi serta mempertahankan upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Luh Sukertiningsih, 2022) yang menunjukkan adanya perubahan optimal motivasi berprestasi siswa sebelum dan sesudah *treatment* diberikan. Peneliti menyatakan bahwa dinamika kelompok, kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan mampu mendorong berkembangnya motivasi berprestasi. Kesamaan ini memperkuat hasil penelitian bahwa layanan konseling kelompok dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Disisi lain hasil ini berbeda dengan temuan (Wijaya & Natalie, 2022) yang menyatakan pelatihan motivasi berprestasi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi peserta. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik intervensi yang digunakan. Pada pelatihan motivasi berprestasi, peserta cenderung menerima materi dan dorongan motivasional secara satu arah, sedangkan dalam konseling kelompok semua anggota terlibat aktif dalam proses eksplorasi diri dan pemecahan masalah bersama. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan terjadinya perubahan yang lebih mendalam pada aspek kognitif afektif dan perilaku anggota kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan layanan konseling kelompok berperan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 1 Geumpang. Melalui interaksi dan dinamika yang terbentuk dalam kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami permasalahan yang dihadapi, berbagi pengalaman, serta mendapatkan dukungan dari sesama anggota. Proses tersebut membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan diri dan mendorong munculnya

semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan konseling kelompok dapat dimanfaatkan sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang mendukung pengembangan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., A., Azhari, D.S., Kustati, M., Dan, Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma Pendekatan*. 3, 682-693.
- Costa, A. (2022). *Investigating the need for achievement among junior high school students*. 3(2), 50-58.
- Habsy, B. A., A, S. Q., & Widyanika, I. (2024). *Manajemen Pengumpulan Data*. 34-46.
- Indriana, Y., & Fadhlurrohman, M. D. (1895). *Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA*. 9(1), 128-145.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1-9.
- Luh Sukertiningsih, Negeri, S. M. A. (2022). *Konseling Kelompok, Motivasi Berprestasi*. 09(1), 46-53.
- Mariana, D. (2021). *Motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan : Dapatkah menjadi prediktor prokrastinasi akademik ? Pendahuluan*. 1(1), 25-34.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- Melinda, E. Y., Arisyah, Z. T., Elya, R. A., Permata, I., Pernando, N. T., & Dewi, R. S. (2025). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Penelitian Terkini (2020-2025) memahami diri sendiri, menghadapi permasalahan, serta mengembangkan potensi yang*. 3.
- Ngamprah, S. M. A. N. (2022). *Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi*. 5(3), 237-245. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.8018>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Rahmah, S., Mungin, R., Wibowo, E., Intan, A., & Amriana, C. (2023). *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Anak Panti Sosial*. 9992, 11-21.
- Rasimin, & Hamdi, M. (2022). *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Ratih, D., Wati, S., Mahameru, G. R., Jannah, H. R., Fatmalasari, F., & Makhmudah, U. (2024). *EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENENGAH ATAS*. 3(2), 211-220.
- Verny, S., Taumaumang, H., Komansilan, A. (2023). *CHARM SAINS Volume 4 No 1 Hal . 31-36 JURNAL PENDIDIKAN FISIKA E-ISSN 2722-5860 27 Februari 2023 PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI ELASTISITAS BAHAN UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL CHARM SAINS*. 4(1), 31-36.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, Cetakan

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 8 Nomor 4 (2026) 668-678 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807
DOI: 10.47476/assyari.v8i4.13161

ke-29). Alfabeta.

Wibowo, W. P., & Madura, U. T. (n.d.). *Peran dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa smp di surabaya pada era baru*. 3297, 403-416.

Wijaya, R. N., & Natalie, H. (2022). *Pengaruh Pelatihan Motivasi Berprestasi Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Didik Komunitas X*. 6(2), 94-105.